

HUBUNGAN SUMBER INFORMASI TERHADAP PENGETAHUAN SADARI PADA REMAJA PUTRI KELAS X DI SMK PGRI 03 KOTA KEDIRI TAHUN 2020

*The Relationship Of Information and Knowledge Breast Self-Exam in
class X Adolescent Girls at SMK PGRI 03 Kediri City in 2020.*

Nurhadiyah, Rahma Kusuma Dewi, Sutrisni

Prodi Kebidanan D.IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kediri

Jl, Selomangleng 1 Kediri

Email: nurhadiyah1208@gmail.com

ABSTRAK

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan merupakan salah satu langkah deteksi dini yang efisien untuk mencegah terjadinya kanker payudara. Survey pendahuluan di SMK PGRI 03 Kota Kediri dapatkan 8 remaja putri (80%) dari 10 remaja putri tidak mengetahui apa itu SADARI. Sedangkan 2 (20%) lainnya mengetahui namun tidak pernah mencoba mengaplikasikan. **Tujuan** penelitian ini menganalisis Hubungan Sumber Informasi terhadap Pengetahuan Sadari Pada Remaja Putri Kelas X di SMK PGRI 03 Kota Kediri Tahun 2020. **Desain penelitian** ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan studi cross sectional dengan sampel sebanyak 60 responden menggunakan tehnik total sampling dan data dikumpulkan melalui kuisisioner dalam bentuk google form. **Hasil** menunjukkan hampir seluruhnya sebanyak 54 siswi (90,0%) mendapatkan sumber informasi kurang dan sebagian besar sebanyak 43 siswi (71,7%) mempunyai pengetahuan kurang. Berdasarkan uji spearman rank nilai significancy (p) adalah 0,000 dan nilai correlation coefisien adalah 0,477. Karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga ada Hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan sadari pada remaja putri kelas x di SMK PGRI 03 Kota Kediri. **Kesimpulan** dari penelitian ini adalah sumber informasi responden kurang, pengetahuan responden kurang, serta terdapat hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan sadari pada remaja putri kelas x di SMK PGRI 03 Kota Kediri Tahun 2020.

Kata Kunci : Pengetahuan remaja putri, Sumber Informasi, SADARI

ABSTRACT

Breast Self Examination (BSE) is efficient early detection step to prevent breast cancer. The preliminary survey at SMK PGRI 03 Kediri found 8(80%) adolescent of 10 girls did not know about BSE. Meanwhile, other 2(20%) knew but never tried to apply it. The purpose of this study was to analyze the

Relationship between Information Sources and Conscious Knowledge in Class X adolescence Girls at SMK PGRI 03 Kediri. The design of this study is a correlation study with a cross-sectional study approach with sample of 60 respondents using total sampling technique and data collected through questionnaires in google form. The results showed that almost all 54(90.0%) student received less information sources and most of 43(71.7%) student have less knowledge. Based on the Spearman ranktest, the significance value (p) is 0.000 and the correlation coefficient value is 0.477. Because the value of $p < 0.05$, H_0 is rejected there is a relationship between the source of information and the conscious knowledge of class X adolescents at SMK PGRI 03 Kediri. The conclusion of study is the respondent's source of information, less knowledgeable, and there was a relationship between sources of information and knowledge BSE in adolescent at SMK PGRI 03 Kediri City in 2020

Keywords: Knowledge of adolescent girls, Resources, BSE

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami transisi epidemiologi. Dimana masalah mengenai penyakit menular belum dapat terselesaikan justru beralih pada penyakit tidak menular. Salah satu penyakit tidak menular dan menyebabkan kematian adalah kanker. Kanker yang banyak menyerang perempuan adalah kanker payudara. Kanker payudara terjadi akibat adanya keganasan di dalam jaringan payudara. Hal ini berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya. Gejala yang dapat ditimbulkan antara lain adanya benjolan pada satu atau kedua buah payudara. Benjolan ini merupakan tumor ganas, biasanya bentuknya tidak teratur dan memiliki tekstur yang keras (Yulinda & Fitriyah, 2018)

Berdasarkan Data Global Cancer Observatory 2018 dari World Health Organization (WHO) kanker payudara merupakan kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia, yakni 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker (WHO, 2019). Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019 Jumlah penderita kanker di Indonesia menempati urutan ke 8 se asia tenggara yaitu 136.2/ 100.000 penduduk dengan angka kejadian kanker payudara sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dan jumlah kematian 17 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2018). Data Risesdas prevalensi kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1000 wanita menjadi 1,79 per 1000 wanita pada tahun 2018. Di Jawa Timur sendiri terdeteksi 937 wanita terkena tumor payudara dan 134 wanita dicurigai kanker payudara (Profil Kesehatan Indonesia, 2018) Terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker payudara dan cara mendeteksinya merupakan salah satu penyebab angka kematian tinggi. Tercatat hanya 25% wanita yang mengetahui dan mau melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Berdasarkan data study pendahuluan di SMK PGRI 03 Kota Kediri pada tanggal 02 Maret 2020 yang

dilakukan pada remaja putri kelas X sebanyak 10 siswi. 8 siswi atau 80% diantaranya remaja putri tidak mengetahui apa pemeriksaan payudara itu sendiri dan siswanya sebanyak 2 siswi yaitu 20% mengetahui tentang SADARI dan belum pernah melakukan SADARI itu sendiri. Hal ini bisa menjadi masalah atau penyebab awal akan terjadinya kanker payudara pada remaja.

Penyebab pasti kanker payudara sendiri belum diketahui. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kanker payudara yaitu adanya riwayat menderita kanker payudara pada anggota keluarga seperti (ibu, kakak, maupun adik), wanita yang mengalami menarche dini, menopause terlambat, serta gaya hidup yang tidak sehat (Andita, 2018). Beberapa faktor yang dapat memicu kanker payudara antara lain wanita yang tidak menyusui, menggunakan kontrasepsi oral, melakukan terapi sulih hormon, pemajanan terhadap radiasi (Atuhairwe et al., 2018). Penyebab lain terjadinya kanker payudara adalah rendahnya pengetahuan untuk melakukan deteksi dini secara mandiri dimana 70% ditemukan sudah masuk stadium lanjut (Mulyani et al., n.d.). ketidaktahuan deteksi dini pada kanker payudara karena kurangnya informasi dalam pencegahannya. Informasi bisa di dapat dari beberapa hal televisi, radio, internet, media cetak, teman, petugas kesehatan maupun keluarga. Menurut Taufia (2017) kurangnya sumber informasi mengenai pencegahan kanker payudara dapat menjadikan angka kejadian kanker semakin lebih tinggi. Kanker payudara yang terdeteksi dari awal kemungkinan sembuh lebih tinggi dan tidak melakukan operasi pengangkatan payudara (Sutjipto, 2010). Dampak mikro dari pola hidup yang tidak sehat, adanya faktor keturunan, hormon yang tidak seimbang dan stress dapat memicu terjadinya kanker payudara. Ditambah keterlambatan mendeteksi dini kanker payudara menyebabkan para wanita datang ke pelayanan kesehatan rata-rata stadium lanjut dan mendapatkan penanganan terlambat. Penanganan yang terlambat dapat menjadi dampak makro yaitu menyebabkan angka kesakitan serta kematian semakin meningkat (Purwanto, 2010).

Untuk mendeteksi kanker payudara pada remaja ada berbagai macam cara yaitu dengan thermography, mammography, ductography, biopsi, dan USG payudara (Yanni Seif & Aziz, 2000). Disamping itu ada juga cara yang lebih mudah dan efisien untuk mendeteksi kelainan pada payudara sendiri yaitu dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) atau *Breast Self Examination* (Miller, 2008). SADARI merupakan pemeriksaan sederhana untuk menemukan benjolan serta keabnormalan pada payudara sendiri (Mulyani et al., n.d.). (Suryati, 2012) menyatakan bahwa SADARI adalah cara pemeriksaan pada payudara secara rutin dan sistematis yang digunakan sebagai upaya screening kanker payudara dengan tujuan untuk mendeteksi sedini mungkin adanya kanker payudara. Cara ini sangat efektif dan efisien karena dengan melakukan SADARI secara rutin dapat menekan angka kematian sebesar 25–30%. Keuntungan dengan melakukan SADARI adalah dapat meningkatkan harapan hidup penderita kanker payudara, mendeteksi secara dini serta metode ini dapat dilakukan dengan mudah, murah, dan sederhana Hampir 85% benjolan payudara yang abnormal ditemukan dengan pemeriksaan payudara sendiri (Nisman, 2011).

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan serta cara deteksi dini kanker payudara menggunakan tehnik SADARI pada remaja masih sangat rendah dikarenakan salah satu halnya kurangnya informasi dalam mendeteksi dini kanker payudara tersebut. Sehingga peneliti tertarik mengambil penelitian yang berjudul "Hubungan Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan SADARI Pada Remaja Putri Kelas X di SMK PGRI 03 Kota Kediri tahun 2020".

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Berdasarkan cara pengumpulan data termasuk *cross sectional*. Berdasarkan cara pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Sumber data yang digunakan termasuk data primer.

Populasi dalam penelitian yaitu seluruh siswi kelas x di SMK PGRI 03 Kota Kediri Tahun 2020. Jumlah sampel yang digunakan yaitu total sampling sebanyak 60 siswi. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument berupa angket atau kusioner menggunakan google foam karena penelitian di lakukan pada saat pandemi COVID-19 dimana penerapan jarak social, penggunaan teknik pengumpulan data secara jarak jauh menjadi keharusan untuk efesiensi waktu, biaya, dan keamanan, sehingga penelitian dilakukan secara online.

Uji statistik yang digunakan uji korelasi *sperman rank (Rho)*. Uji ini di gunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya suatu hubungan antara dua variable yang berskala ordinal.

HASIL

Data Umum

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Pada Remaja Putri Kelas X di SMK PGRI 03 Kota Kediri Tahun 2020.

No	Umur	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	15 th	7	11,7%
2	16 th	48	80,0%
3	17 th	5	8,3%
Jumlah		60	100%

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diinterpretasikan bahwa umur responden hampir seluruhnya (80,0%) yaitu berumur 16 tahun.

Data Khusus

Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Pada Remaja Putri Kelas X di SMK PGRI 03 Kota Kediri Tahun 2020.

No	Sumber Informasi	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Cukup	6	10,0%
2	Kurang	54	90,0%
	Jumlah	60	100%

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan table 2 diatas dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruhnya (90,0%) belum pernah mendapatkan informasi mengenai sadari.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Pada Remaja Putri Kelas X di SMK PGRI 03 Kota Kediri Tahun 2020.

No	Pengetahuan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Baik	3	5,0%
2	Cukup	14	23,3%
3	Kurang	43	71,7%
	Jumlah	60	100%

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan table 3 diatas dapat diinterpretasikan sebagian besar remaja putri mempunyai pengetahuan kurang yaitu 43 responden (71,7%).

Tabulasi silang Hubungan Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Sadari Pada Remaja Putri Kelas x di SMK PGRI 03 Kota Kediri Tahun 2020

Tabel 4 Tabulasi silang hubungan sumber informasi terhadap pengetahuan sadari pada remaja putri kelas X di SMK PGRI 03 Kota Kediri Tahun 2020

Sumber informasi	Pengetahuan Remaja						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Cukup	3	50,0%	2	33,3%	1	16,7%	6	100
Kurang	0	0,0 %	12	22,2%	42	77,8%	54	100
Total	3	5,0 %	14	23,3%	43	71,7%	60	

$\alpha = 0,05$, P Value = $R_s = 0,477$

0,00

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil analisa melalui uji Spearman Rank, pada tabel 5.3 didapatkan p-value: 0,000 dimana nilai $p < \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada Hubungan antara Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Sadari Pada Remaja Putri Kelas x di SMK PGRI 03 Kota Kediri Tahun 2020, dan di dapatkan nilai koefisien sebesar 0,477 yang mana dapat disimpulkan bahwa hubungan sumber informasi terhadap pengetahuan remaja putri di SMK PGRO 03 Kota Kediri memiliki keeratan hubungan yang sedang. Arah korelasi dalam penelitian ini adalah positif (+) sehingga semakin banyaknya informasi mengenai sadari dari sumber informasi yang di dapat maka semakin baik pula pengetahuan remaja putri terhadap sadari.

PEMBAHASAN

Sumber Informasi yang didapat remaja mengenai sadari

Sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusannya untuk bertindak. Meningkatkan minat bagi seseorang untuk selalu berusaha mencari informasi dalam berbagai bentuk. Sumber informasi dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku-buku, film, video bahkan dengan mudah membuka lewat situs internet (Taufia, 2017).

Berdasarkan tabel 2 di dapatkan sumber informasi yang didapat oleh remaja putri mengenai sadari hampir seluruhnya (90,0%) mendapat sumber informasi kurang. Salah satu faktor sumber informasi kurang pada remaja antara lain tidak pernah adanya penyuluhan ataupun pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri di SMK PGRI 03 Kota Kediri. Penyuluhan ataupun demonstrasi merupakan sumber informasi yang bisa di dapat melalui tenaga kesehatan yang kompeten dibidangnya.

Taqiyah & Jama (2020) mengungkapkan pada hasil penelitiannya mengenai pelatihan Sadari di SMK Kesehatan Baznas Makassar bahwa setelah dilakukan penyuluhan serta demonstrasi pada siswi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan serta keterampilan sebanyak (82,5%). Itulah mengapa penting sekali pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi dan sadari dilakukan pada remaja guna mendeteksi dini adanya kanker payudara terutama pada remaja putri kelas x di SMK PGRI 03 Kota Kediri.

Sumber informasi pada era millennial saat ini pun sangat mudah didapat dengan menggunakan internet. Dalam penelitian Fitrianti (2018) mengungkapkan fasilitas multimedia dengan layanan internet yang memadai yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh remaja putri dapat mempengaruhi pengetahuannya. Amaral et al (2013) menambahkan tidak adanya layanan internet yang memadai di sekolah dapat mempengaruhi pengetahuan remaja putri terhadap sadari.

Penelitian Di & Anggrek (2014) dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Sadari di SMP Anggrek Banjarmasin juga menyebutkan media internet dapat menjadi sumber referensi untuk mengetahui sadari. Itulah kenapa dalam penelitian Di & Anggrek (2014) hasil penelitiannya

menunjukkan banyak remaja putri yang berpengetahuan cukup sebesar (51,57%) hal ini dikarenakan banyak remaja putri mendapat informasi mengenai sadari dari media online menggunakan layanan internet.

Pengetahuan Remaja Putri Kelas X di SMK PGRI 03 Kota Kediri

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmojo, 2007). Berdasarkan tabel 5.3 diinterpretasikan pengetahuan remaja putri sebagian besar (71,7%) berpengetahuan kurang. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan antara lain yaitu umur. Pada tabel 5.1 diinterpretasikan hampir seluruhnya (80,0%) remaja putri berumur 16 tahun (remaja pertengahan). Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk baik hidup maupun mati yang diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung.

Dalam jurnal Singam & Wirakusuma (2017) penelitiannya di dapatkan hasil remaja putri cenderung mempunyai pengetahuan kurang dalam sadari. Disebutkan faktor yang dapat mempengaruhi merupakan umur dari remaja itu sendiri. Remaja dengan usia >16 tahun cenderung mempunyai pengetahuan yang baik mengenai sadari. Karena semakin menambah umur seseorang tingkat keingintahuan mengenai sesuatu lebih tinggi. Sehingga bisa jadi pada penelitian saya banyak remaja putri yang mempunyai pengetahuan kurang mengenai sadari dikarenakan banyak remaja yang berumur masih muda atau ≤ 16 tahun (Remaja Pertengahan).

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya pengetahuan yaitu intelegensi atau kecerdasan seseorang. Intelegensi merupakan kemampuan seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dimana kondisi tersebut belum pernah dialami atau bisa dikatakan masalah baru. Kecerdasan seseorang didapat karena ia rajin mendapat informasi yang tepat. Pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan yang baik akan meningkatkan pemahaman terhadap suatu objek atau informasi.

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan informasi tersebut secara benar. Maka dari itu meskipun responden pernah mendapat informasi tentang kanker payudara dan SADARI tetapi responden tersebut tidak melakukan penginderaan dengan baik, hal ini mengakibatkan pemahaman responden yang kurang baik. Jika pengindraan dalam menangkap informasi berjalan dengan baik.

Maka akan terbentuk perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif dalam arti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau objek diluarnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap. Akhirnya rangsangan yakni objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya tersebut akan menimbulkan respon lebih jauh lagi yaitu berupa

tindakan terhadap stimulus atau objek. Meskipun tingkat pengetahuan akan sangat berpengaruh terhadap penerimaan suatu program, akan tetapi kurangnya informasi terhadap suatu program juga berpengaruh terhadap tingkat penerimaannya (Notoatmodjo, 2012).

Faktor pengalaman pun dapat mempengaruhi pengetahuan dimana pengetahuan seseorang dapat tergantung pada ingatan saat pengisian kuesioner. Sesuai dengan Notoatmodjo (2007) yang mengemukakan bahwa kemampuan mengingat seseorang dapat dipengaruhi oleh dimensi waktu. Sehingga adapun remaja putri yang mungkin sebelumnya mengetahui apa itu sadari dia pun bisa lupa karena dimensi waktu atau waktu yang sudah terlewat lama ketika mendapat informasi mengenai sadari.

Hubungan Sumber Informasi terhadap Pengetahuan Sadari pada Remaja Putri Kelas x di SMK PGRI 03 Kota Kediri Tahun 2020

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 5.4 dari 60 responden didapatkan responden yang mendapat informasi cukup sebanyak 6 responden (10,0%) dari total keseluruhan responden. dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 3 orang (50,0%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (33,3%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (16,7%). Sisanya 54 responden (90,0%) mendapat informasi kurang. Dengan jumlah 0 responden (0,00%) responden berpengetahuan baik, 12 responden (22,2%) berpengetahuan cukup, 43 responden (71,7%) berpengetahuan kurang. Melalui uji korelasi spearman rank yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh nilai p-value 0,00 ($<0,05$), hal ini menunjukkan adanya hubungan antara sumber informasi terhadap pengetahuan sadari pada remaja putri kelas x di SMK PGRI 03 Kota Kediri Tahun 2020. Sumber informasi sendiri merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sumber informasi menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi massa. Sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak, elektronik maupun tenaga kesehatan (Notoatmojo, 2003). Contoh sumber informasi yang bisa didapat melalui tenaga kesehatan yaitu penyuluhan. Hasil penelitian Andita (2018) yang berjudul pengaruh media slide dan media tiruan terhadap pengetahuan dan keterampilan sadari pada ibu PKK di desa dau Malang Jawa Timur menunjukkan adanya perubahan yang signifikan yakni sebanyak (100%) terhadap pengetahuan serta keterampilan sadarnya. Hal ini dikarenakan penyuluhan dengan menggunakan benda tiruan dapat membantu responden memperagakan secara langsung praktik sadari. Sehingga hal ini lah yang menyebabkan pengetahuan serta keterampilannya meningkat.

Contoh lain media yang dapat mempengaruhi pengetahuan menggunakan media elektronik contoh seperti video. Video merupakan salah satu alat sumber informasi berupa gambar dan suara atau biasa disebut audiovisual. Hasil penelitian Shorea Ropa (2018) didapatkan peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai sadari setelah dipaparkan materi mengenai sadari menggunakan audiovisual. Hal ini dikarenakan responden lebih antusias mendengar serta

melihat paparan materi yang disampaikan. Dalam penelitiannya di dapatkan p value 0,00 (<0,05). Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh audiovisual terhadap pengetahuan sadari pada remaja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari semua penjelasan yang dikemukakan berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan maka diambil kesimpulan sebagai berikut : Hampir seluruh (90,0%) remaja putri kelas x di SMK PGRI 03 Kota Kediri tahun 2020 mendapat sumber informasi kurang Sebagian besar (71,7%) remaja putri kelas x di SMK PGRI 03 Kota Kediri tahun 2020 mempunyai pengetahuan kurang. Ada hubungan antara sumber informasi terhadap pengetahuan remaja putri kelas x di SMK PGRI 03 Kota Kediri tahun 2020.

Bagi Instansi yang terkait diharapkan dapat mendatangkan atau menerima tenaga kesehatan ataupun pemateri terkait pencegahan kanker payudara menggunakan tehnik SADARI guna memnambah pengetahuan remaja putri kelas X di SMK PRI 03 Kota Kediri. Bagi Responden Remaja Putri di harapkan aktif mencari informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya pengetahuan tentang pencegahan kanker payudara menggunakan tehnik SADARI. Bagi Institusi Pendidikan Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai tambahan referensi dan informasi untuk pengembangan koleksi pustaka sehingga menambah wawasan bagi mahasiswa tentang hubungan sumber informasi terhadap pengetahuan sadari. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan peneliti mendapatkan referensi lain dan memperkaya wawasan sehingga penelitian ini bisa dikembangkan lagi dan bisa menjadi sebuah karya yang dijadikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada kepala Kepala sekolah SMK PGRI 03 Kota Kediri yang bersedia dijadikan tempat penelitian. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan, serta Dosen pembimbing ibu Rahma Kusuma Dewi dan Sutrisni yang telah sabar dalam membimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaral, G., Bushee, J., Cordani, U. G., KAWASHITA, K., Reynolds, J. H., ALMEIDA, F. F. M. D. E., de Almeida, F. F. M., Hasui, Y., de Brito Neves, B. B., Fuck, R. A., Oldenzaal, Z., Guida, A., Tchalenko, J. S., Peacock, D. C. P., Sanderson, D. J., Rotevatn, A., Nixon, C. W., Rotevatn, A., Sanderson, D. J., ... Junho, M. do C. B. (2013). No Title. *Journal of Petrology*, 369(1), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Andita,U. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Sadari Dengan Media Slide Dan Benda Tiruan Terhadap Perubahan Pengetahuan Wus. *Jurnal PROMKES*, 4(2), 177. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i2.2016.177-187>

- Alini, I. (2018). Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 2(2), 1–9.
- Atuhairwe, C., Amongin, D., Agaba, E., Mugarura, S., & Taremwa, I. M. (2018). The effect of knowledge on uptake of breast cancer prevention modalities among women in Kyadondo County, Uganda. *BMC Public Health*, 18(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5183-5>
- Depkes.(2007). *Modul Pelatihan Pelayanan Peduli Remaja*. Jakarta .Kemenkes RI
- Di, S., & Anggrek, S. M. P. (2014). *Jenis variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu tingkat pengetahuan remaja puteri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang meliputi definisi , waktu melakukan dan cara melakukan . siswi remaja puteri pada Kelas I dan II berjumlah 70 orang di SMP Anggrek Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi siswi remaja puteri pada Kelas I dan II berjumlah 70 orang dengan teknik total sampling .*
- Fitrianti, S. (2018). *PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG SADARI DI SMAN 1 KUALA TUNGKAL THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION TOWARD KNOWLEDGE OF YOUNG WOMEN ABOUT SADARI AT SMAN I KUALA TUNGKAL*. 03(01), 52–58.
- Kalsum, Umi. (2009). *Pengantar Audit Sistem Informasi*. Jakarta: Kanisius.
- Kemenkes RI. (2018). *Kasus Kanker Payudara Paling Banyak terjadi*. *Depkes RI*
- Manuaba.(2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Arcan.
- Mardiana, L. (2009). *Mencegah dan Mengobati Kanker pada Wanita dengan Tanaman Obat*. Yogyakarta :Penebar Swadaya.
- Miller,A.B. (2008). Practical applicaTions for clinical breas examination (CBE) and breast self-examination (BSE) in screening and early detection of breast cancer. *Breast Care*, 3(1), 17–20. <https://doi.org/10.1159/000113934>.
- Mulyani, S., Rudini, D., & Sulistiawan, A. (n.d.). *PENDIDIKAN KESEHATAN DAN PELATIHAN TENTANG PERAWATAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA GURU SMAN 5 KOTA JAMBI Penyakit kanker payudara mengalami peningkatan resiko kanker payudara , para meneliti menemukan wanita.*
- Nisman, W. A. (2011). *Lima Menit Kenali Payudara Anda*. Jakarta :Nuha Medika.
- Notoadmojo, S. (2003). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Pamungkas, Z. (2011). *Deteksi Dini Kanker Payudara*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto, D. J. (2010). *Deteksi Dini Kanker Payudara. Deteksi Dini Kanker Payudara*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Putra, S. R. (2015). Buku Lengkap Kanker Payudara. Yogyakarta: Laksana.
- Singam, K. K., & Wirakusuma, I. B. (2017). Gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di wilayah kerja UPT Puskesmas Blahbatuh II Gianyar Bali Indonesia. 8(3), 184–188. <https://doi.org/10.1556/ism.v8i3.135>
- Shorea Ropa, Agrina, & Rismadefi, W. (2011). Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Peningkatan Pengetahuan. 1–6.
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Jakarta: Alfabeta.
- Suryati, R. (2012). Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswa Kebidanan. Jakarta: Nuha Medika.
- Susanti. (2011). Perpustakaan Prasekolahku Seru. Bandung: Restu Bumi Kencana.
- Sutjipto. (2010). *Penyuluhan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Taufia, Dina. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang Tahun 2017. Jurnal Penelitian Program D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Padang.
- Taqiyah, Y., & Jama, F. (2020). Pelatihan Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara pada Siswi SMK Kesehatan Baznas. 2, 17–21.
- Yanni Seif, N., & Aziz, M. A. (2000). Effect of Breast Self-Examination Training Program on Knowledge, Attitude and Practice of a Group of Working Women. Journal of the Egyptian Nat. Cancer Inst, 12(2), 105–115. <https://pdfs.semanticscholar.org/ad25/40bf92f2cf74bc2015e934643a31a6dd4ab4.pdf>
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Di Smkn 5 Surabaya the Effectiveness of Health Educaton With Lecture and Audiovisual Methods To Improve Knowledge and Attitude About Bse in Smkn 5 Surabaya. 116–128.